

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMPLIKASI PADA PASIEN *DIABETES MELLITUS* DI PUSKESMAS DANDER KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2018

Sri Mulyani, Dwi Agung Susanti, Ratna Tri Astutik
Srimulyani1247@gmail.com
Prodi DIII Keperawatan Akes Rajekwesi Bojonegoro

ABSTRACT

Most of the Diabetics Mellitus patients who come to the Public Health Center treatment have been complicated. These complications occur because, non-compliance of patients to the Diabetics Mellitus diet, not routine health control for lazy queuing, and ignorance of patients if you should consume drugs regularly.

The aim of this research is to know the factors that influence the complication in diabetics mellitus patient at Dander Health Center of Bojonegoro Regency.

Descriptive research design with a population of 78 respondents with a sample of 26 respondents, sampling using the technique of non-probability sampling that is by way of Purposive Sampling. Data collection using questionnaires and observation sheets and then performed data processing by editing, codings, coring, tabulating, and presented in tabular form.

The results of this study indicate that the majority of respondents are not independent in their blood glucose monitoring, more than half of respondents are not compliance in the diet of diabetics mellitus, most respondents are not regular in physical activity and compliance in taking medication, some respondents do not routinely control the treatment, and less than some respondents with obesity weight so it can affect complications in Diabetics Mellitus patients.

Keyword : *factors that affect Complications , Diabetics Mellitus*

Pendahuluan

Diabetes mellitus adalah golongan penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula dalam darah sebagai akibat adanya gangguan sistem metabolisme dalam tubuh, dimana organ *pankreas* tidak mampu memproduksi hormon *insulin* sesuai kebutuhan tubuh (Padila, 2012).

Diabetes mellitus dapat menimbulkan beberapa komplikasi baik komplikasi akut maupun kronik (Padila, 2012). Faktor yang mempengaruhi terjadinya komplikasi DM yaitu karena kadar gula darah yang tidak terkontrol, pola makan yang kurang baik, peningkatan berat badan, kurang aktivitas/olahraga, dan tidak rutinnya kontrol kesehatan serta ketidakpatuhan

dalam meminum obat (Soegondo, dkk, 2015: 184).

Komplikasi *diabetes mellitus* merupakan sebuah penyakit yang dapat menjadi faktor resiko penyakit-penyakit yang serius. Tanpa adanya kontrol yang efektif, penyebab diabetes tipe 1 dan tipe 2 akan berkembang menjadi penyakit yang kompleks dengan beragam komplikasi. Komplikasi-komplikasi diabetes tipe 1-2 akan mengurangi tingkat kualitas dan harapan hidup, sehingga dapat berakibat fatal (Soegondo, dkk, 2015: 152-153).

Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan, memiliki peranan yang strategis dalam memberikan kemampuan kepada keluarga dan pasien dalam melakukan penanganan secara mandiri dengan memberikan pemahaman yang benar dan memberdayakan keluarga dan pasien dalam berpartisipasi untuk melakukan perawatan diri secara mandiri (*self care*), berbagai komplikasi yang mungkin muncul dapat dikendalikan dan pasien memiliki derajat kesehatan yang optimal.

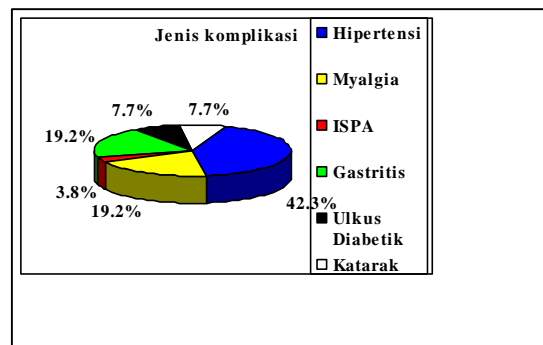
Badan Kesehatan Dunia (WHO), mengeluarkan data teranyar yakni jumlah penderita Diabetes Millietus (DM) saat ini naik menjadi 422 juta jiwa (poskota news, 2017). Indonesia merupakan negara yang berada di urutan ke-4 dengan prevalensi diabetes tertinggi di dunia setelah India, China, dan Amerika Serikat. Bahkan jumlah pengidap diabetes terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data WHO memperkirakan jumlah penderita diabetes melitus (DM) tipe 2 di Indonesia akan meningkat signifikan hingga 21,3 juta jiwa pada 2030 mendatang.

Berdasarkan Data Pemerintah Kabupaten Bojonegoro tahun 2015 jumlah penderita *diabetes mellitus* sebanyak 246 orang (Dinkominfo Bojonegoro, 2015). Sedangkan untuk jumlah penderita *diabetes mellitus* di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2017 sebanyak 620 pasien dan yang mengalami komplikasi sebanyak 78 pasien.

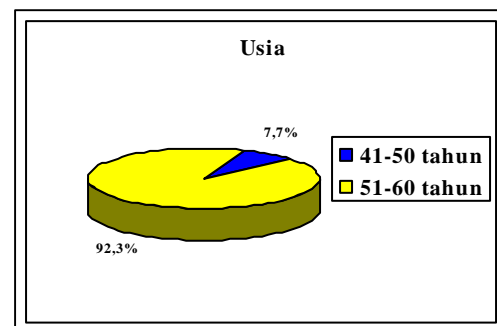
Metode

Desain penelitian yang di gunakan adalah *Deskriptif* dengan menggunakan pendekatan *Survey*. Populasi penelitian adalah Seluruh Pasien DM dengan Komplikasi yaitu sebanyak 78 responden. Sampel penelitian ini adalah sebagian pasien DM dengan Komplikasi yaitu sebanyak 26 responden. Teknik sampling yang di gunakan adalah teknik *non-probability sampling* yaitu dengan cara *Purposive Sampling*. Variabel independen berat badan, aktivitas dan latihan fisik, sedangkan variable dependennya adalah komplikasi diabet. Alat ukur yang di gunakan adalah lembar observasi Berat Badan dan Tinggi Badan dan Kuesioner tentang faktor yang dapat mempengaruhi komplikasi pada tanggal 26 mei- 15 juni 2018.

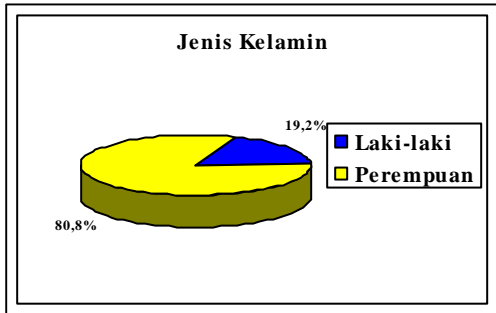
Hasil Penelitian



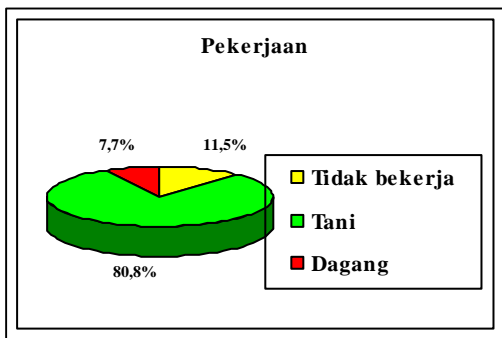
Gambar 1. Distribusi jenis komplikasi pada responden di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018



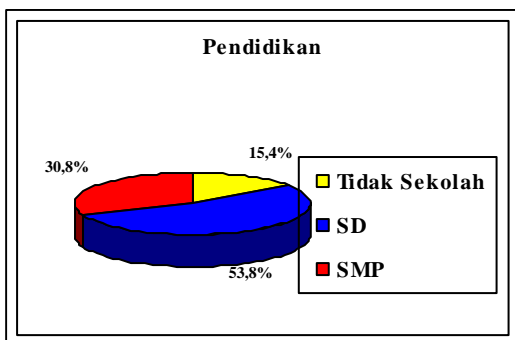
Gambar 2. Distribusi usia responden di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018



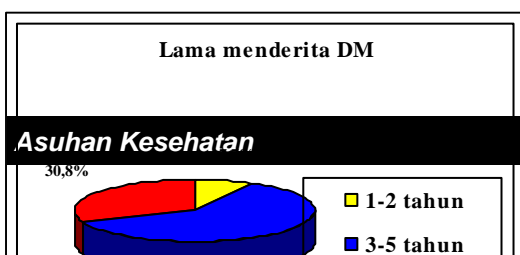
Gambar 3. Distribusi jenis kelamin responden di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018



Gambar 4. Distribusi pekerjaan responden di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018



Gambar 5. Distribusi pendidikan responden di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018



Gambar 6. Distribusi lama menderita DM pada responden di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018

Hasil penelitian selanjutnya dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi pemantauan glukosa darah mandiri pada responden di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018

No.	Pemantauan glukosa darah mandiri	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Mandiri	1	3,8
2.	Tidak mandiri	25	96,2
Jumlah		26	100

Tabel 2. Distribusi diet *diabetes mellitus* pada responden di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018

No.	Diet <i>diabetes mellitus</i>	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Patuh	9	34,6
2.	Tidak patuh	17	65,4
Jumlah		26	100

Tabel 3. Distribusi berat badan responden di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018

No.	Berat badan	Frekuensi	Prosentase (%)
-----	-------------	-----------	----------------

1.	Obesitas	9	34,6
2.	Normal	16	61,5
3.	Kurang	1	3,8
Jumlah		26	100

Tabel 4. Distribusi aktifitas fisik atau olahraga DM pada responden di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018

No.	Aktifitas fisik atau olahraga DM	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Teratur	3	11,5
2.	Tidak teratur	23	88,5
Jumlah		26	100

Tabel 5. Distribusi kontrol pengobatan pada responden di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018

No.	Kontrol pengobatan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Rutin	13	50
2.	Tidak rutin	13	50
Jumlah		26	100

Tabel 6. Distribusi kepatuhan minum obat pada responden di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018

No.	Kepatuhan minum obat	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Patuh	5	19,2
2.	Tidak patuh	21	80,8
Jumlah		26	100

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari 26 responden, diketahui bahwa mayoritas responden tidak mandiri dalam pemantauan glukosa darahnya yaitu sebanyak 25 responden (96,2%).

Pada responden di Puskesmas Dander, Mayoritas tidak mandiri dalam pemantauan glukosa darahnya. Pemantauan glukosa darah secara mandiri sangat berpengaruh

terhadap terjadinya komplikasi. Hal ini dikarenakan dalam melakukan Pemantauan Glukosa Darah Mandiri (PGDM), maka seseorang membutuhkan pengetahuan tentang bagaimana cara melakukan pemeriksaan glukosa darahnya. Namun dari karakteristik pada responden diketahui bahwa lebih dari sebagian responden adalah berpendidikan SD. Dengan tingkat Pendidikan tersebut, tentu saja responden kurang memahami bagaimana cara melakukan pemeriksaan glukosa darahnya secara mandiri. Kemudian jika dilihat dari karakteristik usia responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 51-60 tahun yaitu tergolong usia pra lansia, sehingga dengan usia tersebut menjadikan berkurangnya kemampuan responden dalam memahami informasi tentang Pemantauan Glukosa Darah Mandiri (PGDM) yang disampaikan oleh tenaga kesehatan, selain dari faktor tersebut responden juga tidak mempunyai alat sendiri di rumah karena mahalnya alat GDA bagi mereka sehingga tidak dapat melakukan Pemantauan Glukosa Darah Mandiri (PGDM).

Pada responden di Puskesmas Dander, lebih dari sebagian tidak patuh dalam melakukan diet *diabetes mellitus*. Diet diabetes millietus sangat berpengaruh terhadap terjadinya komplikasi, Ketidakpatuhan responden dalam diet *diabetes mellitus*, menjadikan mereka berisiko tinggi terjadi komplikasi. Hal ini terjadi karena mereka kurang pengetahuan tentang diet diabetes millietus mereka tidak mengetahui apa saja makanan yang seharusnya tidak di konsumsi secara berlebihan, Selain faktor pengetahuan mereka juga beranggapan bahwa jika mereka membatasi makanan mereka akan lemah dan tidak mempunyai tenaga saat bekerja karena sebagian besar responden bekerja sebagai petani yang membutuhkan banyak tenaga sehingga mereka banyak makan dan tidak membatasinya inilah yang menyebabkan terjadinya komplikasi pada penderita Diabetes milletus. Pada faktor berat badan, diketahui bahwa lebih dari

sebagian responden dengan berat badan normal. Hal ini menunjukkan bahwa pada faktor berat badan tidak terlalu berpengaruh pada terjadinya komplikasi pada responden. Akan tetapi dari hasil penelitian yang diperoleh ternyata masih terdapat kurang dari sebagian responden dengan berat badan obesitas, sehingga pada faktor berat badan pasien diabetes melitus perlu adanya perbaikan yaitu dengan mematuhi aturan diet DM sehingga berat badan tetap bisa terkontrol dan mengurangi risiko terjadinya obesitas yang menyebabkan komplikasi pada penderita diabetes mellitus. Berdasarkan hasil penelitian dari 26 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden tidak teratur dalam aktifitas fisik atau olahraga DM yaitu sebanyak 23 responden (88,5%).

Seperti yang diketahui di atas bahwa sebagian besar responden tidak teratur dalam aktifitas fisik atau olahraga DM. Hal ini disebabkan karena mayoritas responden berusia 51-60 tahun yaitu tergolong usia pra lansia, sehingga dengan usia tersebut menjadikan berkurangnya kemampuan fisik responden. Pada usia ini, seseorang cenderung berkurang dalam aktifitas fisiknya, dan berkurang dalam aktifitas kerjanya, Selain itu responden kurang pengetahuan jika dirinya harus melakukan olahraga secara teratur, adapun yang sudah mengetahui jika dirinya harus melakukan olahraga secara teratur namun responden cenderung malas dan jika responden masih bekerja mereka cenderung lebih mementingkan aktifitas kerjanya dibandingkan melakukan aktivitas olahraga. Keadaan inilah yang menjadi sebab terjadinya komplikasi pada penderita *diabetes mellitus*. Selain itu, ketidakteraturan dalam aktifitas fisik atau olahraga DM pada responden juga dapat disebabkan karena faktor lama menderita DM. Pada lebih dari sebagian responden menderita penyakit *diabetes mellitus* 3-5 tahun, karena hal ini kondisi fisik responden cenderung lemah akibat komplikasi yang di deritanya hal ini yang

menyebabkan responden tidak teratur dalam melakukan aktifitas fisik.

Pada penderita *diabetes mellitus* sangatlah penting untuk melakukan kontrol pengobatan ke tenaga kesehatan secara rutin, namun dari fakta yang diperoleh diketahui bahwa sebagian responden tidak rutin kontrol pengobatan. Kontrol pengobatan mempengaruhi terjadinya komplikasi, Hal ini disebabkan oleh faktor usia responden, dimana mayoritas responden berusia 51-60 tahun. Pada usia ini kemampuan fisik seseorang menjadi berkurang, sehingga tingkat kemandirian dalam aktivitas sehari-hari juga berkurang. Responden akan tergantung atau memerlukan bantuan pada orang-orang disekitarnya untuk melakukan pemeriksaan kesehatan ke Puskesmas. Kemudian jika dikaji dari faktor lama menderita DM, diketahui bahwa pada lebih dari sebagian responden menderita penyakit *diabetes mellitus* 3-5 tahun (Soegondo, Sidartawan., Pradana Soewondo & Imam Subekti. 2015). Dengan semakin lama menderita penyakit, maka seseorang akan cenderung bosan dan merasa jenuh dengan rutinitas perawatan yang harus dijalankannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam minum obat. Kepatuhan minum obat sangat mempengaruhi terjadinya komplikasi, Hal ini dikarenakan lebih dari sebagian responden adalah berpendidikan SD, dengan tingkat pendidikan tersebut seseorang akan sulit dalam memahami instruksi yang diberikan petugas kesehatan jika dibandingkan dengan yang berpendidikan lebih tinggi oleh sebab itu responden tidak mengetahui bahwa mereka harus mengkonsumsi obat secara teratur. Selain faktor tersebut dukungan dari keluarga juga sangat penting, tidak adanya dukungan dari keluarga untuk meminum obat secara teratur sehingga mempengaruhi kepatuhan responden dalam mentaati aturan minum obat yang telah diberikan oleh petugas kesehatan.

Kesimpulan

Mayoritas responden di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro tidak mandiri dalam pemantauan glukosa darahnya. Lebih dari sebagian responden di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro tidak patuh dalam melakukan diet *diabetes mellitus*. Lebih dari sebagian responden di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro dengan berat badan normal. Sebagian besar responden di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro tidak teratur dalam aktifitas fisik atau olahraga DM. Sebagian responden di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro tidak rutin dalam kontrol pengobatan. Sebagian besar responden di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro tidak patuh dalam minum obat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta Rineka Cipta.

Dinkominfo Bojonegoro, 2015).

Hidayat, Ahmad Aziz Alimul. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta: Salemba \ Medika.

Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.

Padila. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Soegondo, Sidartawan., Pradana Soewondo & Imam Subekti. 2015. *Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu (edisi kedua)*. Jakarta: FKUI.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.